

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar dan mengambil manfaat dari alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang esensi dalam kehidupan umat manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya. Selain itu, manusia dapat memahami dan mampu menerjemahkan lingkungan yang dihadapinya sehingga dapat menciptakan suatu karya yang gemilang.

Bagaimanapun juga, pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Baik buruknya sumber daya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya. Jika pendidikan yang diperoleh seseorang memiliki kualitas yang mumpuni, maka baik juga sumber daya manusia yang dimiliki. Karena itu desain pendidikan selayaknya dipersiapkan secara matang sehingga hasil yang dicapai pun memuaskan .

Secara terminologis, istilah pendidikan sering digunakan dalam bidang yang sangat luas, sehingga terasa kabur. Sudah banyak batasan dan definisi yang dikemukakan oleh para praktisi dan pakar pendidikan tentang pengertian pendidikan. Anwar Judi mendefinisikan pendidikan adalah sebagai usaha menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak lahir sampai meninggal dunia (Judi, t.t:137).

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan sebagai upaya merubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat melalui proses pengajaran, pelatihan dan indoktrinasi. Perubahan dan pemindahan yang dimaksud ini meliputi akhlak (*ethic*), keindahan (*esthetic*), sains (*science*) dan teknologi (UURI:2003).

Sementara itu menurut S. Nasution, pendidikan adalah proses belajar dan mengajar mengenai pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan ini bervariasi, oleh karena itu pendidikan harus memperhatikan obyek yang dididik. Bagi anak, pendidikan merupakan proses perkembangan dan perubahan tingkah laku. Untuk generasi muda, pendidikan merupakan usaha transmisi sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Sedangkan bagi manusia dewasa, pendidikan merupakan proses interaksi antar sesama manusia untuk memahami sifat dan sikap sosial yang disepakati dalam kelompoknya (S. Nasution, 1999:17).

Dalam wacana pendidikan Islam, M. Athiyah al-Abrasyi mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha untuk mempersiapkan individu agar dapat hidup di kehidupan yang sempurna (al-Abrasyi, 1976:148).

Sedangkan menurut Syekh Musthafa al- Ghulayani, bahwa pendidikan adalah penanaman akhlak yang mulia ke dalam jiwa anak-anak yang sedang tumbuh dan menyiraminya dengan siraman petunjuk dan nasihat sehingga menjadi watak yang melekat ke dalam jiwa, sehingga hasilnya berupa keutamaan dan kebaikan, suka beramal demi kemanfaatan bangsa.”(al- Ghulayani, tt:76).

Dari beberapa definisi di atas, dapat diketahui bahwa rumusan pendidikan mengandung beberapa unsur, yaitu: Pertama, tujuan pendidikan yaitu kehidupan yang sempurna. Kedua, prosedur pendidikan yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar, teratur, dan terencana. Ketiga, teori yang dijadikan sebagai landasan pendidikan yaitu dilakukan secara terus menerus. Konsep ini bertolak dari anggapan dasar bahwa sejak dilahirkan anak telah memiliki potensi- potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri, dengan keinginannya sendiri. Pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektualitas anak didik, akan tetapi pendidikan lebih ditekankan pada serangkaian pengembangan kemampuan-kemampuan anak melalui interaksi dengan lingkungannya. Keempat, penilaian atau pengukuran keberhasilan, yaitu kehidupan yang sempurna.

Menurut Azyumardi Azra, sesuatu yang akan diraih melalui proses pendidikan adalah proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Dan proses tersebut melibatkan aspek-aspek pendidikan yaitu pengetahuan – proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Azra,1999:4). Dengan proses ini, sebuah generasi akan

mewarisi nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian yang dimiliki oleh para pendahulunya.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi siswa, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga nilai dan moral. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penanaman karakter seringkali menjadi fokus utama guna menciptakan generasi yang memiliki moralitas tinggi. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual. Literasi spiritual mencakup pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai spiritual dan etika, yang dapat membentuk landasan kuat untuk karakter yang kokoh (Wati, N. N., & Susanto, H. (2017:18).

Pada paparan di atas bahwa pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu mengelola kehidupan dan mencapai tujuan hidupnya dengan lebih efektif dan efisien. Proses ini melibatkan transfer pengetahuan, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian yang mencakup aspek keagamaan, budaya, pemikiran, dan keahlian dari generasi sebelumnya. Pendidikan karakter menjadi krusial dalam pengembangan pribadi siswa, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga nilai dan moral. Di Indonesia, penanaman karakter seringkali difokuskan untuk menciptakan generasi dengan moralitas yang tinggi. Salah satu pendekatan yang semakin diperhatikan adalah strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual, yang mencakup pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai spiritual dan etika untuk membangun karakter yang kuat.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam pendidikan, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan sosial. Literasi spiritual, sebagai salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter, mencakup pemahaman nilai-nilai spiritual, etika, dan moralitas. Pendidikan karakter berbasis literasi spiritual di sekolah dapat menjadi strategi yang efektif untuk membentuk kepribadian siswa (Yusuf, M. N. (2019:45).

Studi ini difokuskan pada implementasi strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual di SMPN 1 Tukur dan SMPN 3 Tukur Satu Atap Kabupaten Pasuruan dipilih sebagai lokasi studi multisitus karena memiliki keragaman budaya dan latar belakang siswa yang dapat memberikan gambaran representatif. Perbandingan antara dua sekolah ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual dalam konteks pendidikan di Indonesia.

SMPN 1 Tukur dan SMPN 3 Tukur Satu Atap Kabupaten Pasuruan merupakan dua sekolah menengah pertama yang memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda di wilayah tersebut. Melalui kurikulum dan kegiatan sekolah, kedua institusi pendidikan ini memiliki potensi untuk menjadi wadah pengembangan karakter siswa. Namun, tantangan dan kompleksitas realitas sekolah dapat memengaruhi implementasi strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual.

Implementasi strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual di SMPN 1 Tukur dan SMPN 3 Tukur Satu Atap Kabupaten Pasuruan memerlukan

pemahaman yang baik tentang konsep literasi spiritual itu sendiri. Literasi spiritual bukan hanya keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai spiritual, etika, dan hubungan manusia dengan kehidupan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan karakter, literasi spiritual diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa.

Dalam konteks studi multisitus ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana literasi spiritual diimplementasikan di SMPN 1 Tutur dan SMPN 3 Tutur satu Atap Kabupaten Pasuruan. Apakah kedua sekolah ini memiliki pendekatan yang serupa atau terdapat perbedaan yang signifikan dalam strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual? Bagaimana literasi spiritual diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari di kedua sekolah?

Meskipun konsep pendidikan karakter dan literasi spiritual memiliki nilai penting, namun implementasinya di lapangan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Faktor pendukung dan hambatan dalam menerapkan strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual di SMPN 1 TUTUR dan SMPN 3 Tutur Satu Atap Kabupaten Pasuruan perlu diidentifikasi untuk memahami dinamika yang terlibat.

Selanjutnya, penting untuk mengevaluasi dampak dari implementasi strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual terhadap perkembangan karakter siswa. Apakah siswa yang mengikuti program ini menunjukkan perubahan yang signifikan dalam hal nilai-nilai moral, kepemimpinan, dan

tanggung jawab sosial? Studi ini akan membantu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual sebagai metode pengembangan karakter di tingkat sekolah menengah.

Selain itu, untuk memahami secara holistik implementasi strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual, perlu diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan. Apakah keterlibatan guru, dukungan orang tua, atau karakteristik siswa memengaruhi implementasi strategi ini? Sebaliknya, apa hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan pendekatan ini? Informasi ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk memperbaiki dan mengoptimalkan strategi pendidikan karakter di sekolah.

Studi ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan dalam implementasi strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual di SMPN 1 TUTUR dan SMPN 3 Tutur Satu Atap Kabupaten Pasuruan. Apakah perbedaan ini disebabkan oleh faktor lingkungan, budaya sekolah, atau kebijakan tertentu? Memahami perbedaan ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang konteks di mana strategi pendidikan karakter diterapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan paparan dalam latar belakang di atas bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual di SMPN 1 TUTUR dan SMPN 3 Tutur Satu Atap Kabupaten Pasuruan, dan apa dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa di kedua sekolah tersebut?

2. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual di SMPN 1 TUTUR dan SMPN 3 Tutur Satu Atap Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual di SMPN TUTUR dan SMPN 3 Tutur Satu Atap Kabupaten Pasuruan, dan apa dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa di kedua sekolah tersebut.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual di SMPN 1 TUTUR dan SMPN 3 Tutur Satu Atap Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian tentang “Strategi Pendidikan karakter Berbasis Literasi Spiritual (Studi Multisitus di SMPN 1 TUTUR dan SMPN 3 Tutur Satu Atap Kabupaten Pasuruan) ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu-ilmu pendidikan pada umumnya, dan Ilmu Manajemen Pendidikan pada khususnya.

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada literatur pendidikan karakter dengan memperkenalkan pendekatan baru berbasis literasi spiritual. Ini dapat menjadi landasan teoretis bagi

pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih holistik dan terintegrasi. Studi ini juga dapat membantu dalam mengembangkan teori implementasi pendidikan karakter dengan mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan, budaya sekolah, dan kebijakan yang memengaruhi praktik pendidikan karakter. Ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi tersebut dapat diintegrasikan dan diadopsi di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, melalui perbandingan antara SMPN 1 TUTUR dan SMPN 3 Tatur Satu Atap Kabupaten Pasuruan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang perbedaan kontekstual dalam implementasi strategi pendidikan karakter. Hal ini dapat memberikan landasan untuk memahami bagaimana variabel lingkungan, budaya sekolah, dan kebijakan dapat memengaruhi efektivitas strategi tersebut.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis literasi spiritual yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain. Model ini dapat menjadi pedoman praktis bagi pihak-pihak terkait dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif. Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi, sekolah dapat meningkatkan efektivitas strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual. Hal ini dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau diperkuat untuk mencapai tujuan pendidikan karakter dengan lebih baik. Selain itu, temuan penelitian ini dapat memberikan dasar untuk merekomendasikan kebijakan-kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi strategi

pendidikan karakter berbasis literasi spiritual. Pemahaman lebih lanjut tentang perbedaan antara sekolah-sekolah dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih kontekstual dan relevan bagi berbagai lingkungan pendidikan.

1.5 Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional atau definisi istilah dari beberapa konsep yang muncul dalam judul penelitian tersebut:

a. Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Spiritual

Definisi Operasional: Pendekatan sistematis dan terencana dalam mengembangkan karakter siswa melalui integrasi aspek literasi spiritual dalam proses pendidikan. Literasi spiritual mencakup pemahaman, nilai, dan praktik-praktik spiritual yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Implementasi Strategi Pendidikan Karakter:

Definisi Operasional: Proses nyata dan langkah-langkah konkret dalam menerapkan strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual di SMPN 1 TUTUR dan SMPN 3 Tutur Satu Atap Kabupaten Pasuruan, termasuk metode pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi karakter siswa.

c. Dampak Terhadap Perkembangan Karakter Siswa:

Definisi Operasional: Hasil konkret atau perubahan yang dapat diukur dalam karakter siswa sebagai hasil dari implementasi strategi

pendidikan karakter berbasis literasi spiritual, seperti perubahan sikap, nilai-nilai, dan perilaku siswa.

d. Faktor Pendukung dan Hambatan:

Definisi Operasional: Elemen atau kondisi yang secara positif (pendukung) atau negatif (hambatan) memengaruhi pelaksanaan strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual di SMPN 1 TUTUR TUTUR dan SMPN 3 Tutar Satu Atap Kabupaten Pasuruan. Ini dapat mencakup dukungan dari pihak sekolah, partisipasi siswa, dukungan orang tua, peran guru, dan faktor lingkungan.

e. Perbedaan Implementasi di Dua Sekolah:

Definisi Operasional: Varian atau perbedaan yang dapat diukur dalam cara strategi pendidikan karakter berbasis literasi spiritual diimplementasikan di SMPN 1 TUTUR TUTUR dan SMPN 3 Tutar Satu Atap Kabupaten Pasuruan, termasuk perbedaan pendekatan, metode, atau fokus yang mungkin muncul dalam kenyataan praktiknya.

Dengan menggunakan definisi operasional ini, penelitian dapat lebih jelas dan terfokus dalam mengumpulkan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.